

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekarang ini semakin dirasakan betapa pentingnya peranan dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan adanya bahasa orang saling membantu, saling menolong antara satu dengan yang lain bahkan dengan bahasa pula perkembangan dan kemajuan dapat terjalin baik perorangan maupun kelompok masyarakat. Definisi bahasa yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berbunyi “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Berkaitan dengan bahasa, Alisjahbana (1978:15) mengatakan “bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dengan memakai alat bunyi”. Menurut definisi ini, bahasa dibagi atas dua bagian, yakni bagian madi atau isi berupa pikiran dan perasaan, dan bagian lahir atau bentuk berupa bunyi yang teratur, jika bahasa tersebut dilisankan. Dengan kata lain, bahasa harus bersistem, bahwa bahasa berwujud lambang seperti kita lihat (jika bahasa tertulis) atau kita dengar (jika bahasa dilisankan), dan bahwa bahasa digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Berdasarkan kedua definisi ini dapat disimpulkan, bahasa adalah ucapan pikiran, perasaan dan kemauan manusia yang bersistem, dihasilkan oleh alat bicara dan digunakan untuk berkomunikasi.

Simpulan ini lebih mementingkan bahasa lisan, oleh karena setiap hari manusia lebih banyak menggunakan bahasa lisan daripada bahasa tertulis.

Di daerah-daerah tertentu bahasa Indonesia digunakan berdampingan atau bersama-sama dengan bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bagian kekayaan budaya bangsa. Hal ini sesuai dengan rumusan GBHN (1993:100) yang berbunyi sebagai berikut “Pembinaan bahasa daerah perlu terus dilanjutkan dalam rangka pengembangan dan memperkaya perbendaharaan Bahasa Indonesia khazanah kebudayaan nasional sebagai salah satu unsur jati diri dan kepribadian bangsa.

Masyarakat Indonesia juga menggunakan bahasa daerah yang berbeda-beda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Bahasa daerah dijadikan sebagai bahasa penghubung oleh masyarakat penuturnya, yang bertujuan agar masyarakat tersebut bisa saling berkomunikasi dan dapat menjaga kelestarian bahasa yang ada. Bahasa daerah juga diyakini sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu, karena bahasa daerah merupakan bahasa yang pertama kali dikenal seseorang ketika mulai mengenal dan mengerti bahasa. Pengenalan bahasa dilakukan secara berangsur-angsur sehingga petutur menjadi penutur yang fasih dalam berkomunikasi.

Bahasa Gorontalo sebagai bahasa daerah yang sering dipakai oleh anggota masyarakat Gorontalo dan sering digunakan untuk aktifitas kehidupan mereka. Bahasa Indonesia berpengaruh besar bagi bahasa Gorontalo yang kita kuasai. Pengaruh itu bermacam-macam, dapat berupa pengaruh bentuk kata, pengaruh makna kata, dan ada pula pengaruh struktur kalimat. Struktur kalimat dalam

bahasa yang berkontak antara bahasa yang satu dengan bahasa lain akan menimbulkan interferensi.

Pemakaian bahasa Gorontalo sekarang ini sering dipengaruhi oleh bahasa Indonesia. Hal ini dapat kita lihat pada komunikasi sehari-hari antara anggota masyarakat pemakai bahasa Gorontalo. Masyarakat Gorontalo terutama generasi muda bila berbahasa Gorontalo sering dipengaruhi oleh kosakata bahasa Indonesia dan sering pula mencampurkan bahasa Gorontalo dengan bahasa Indonesia. Ada penutur yang asal pakai saja terhadap pemakaian bahasa Gorontalo, padahal bahasa yang digunakan menyimpang dari aturan yang sebenarnya. Salah satu cara yang dapat ditempuh demi kelestarian bahasa Gorontalo adalah mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah pemakaian bahasa Gorontalo yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia.

Chaer dan Agustina (2004:120) menyatakan bahwa penyebab terjadinya interferensi adalah terpulang pada kemampuan si penutur dalam menggunakan bahasa tertentu sehingga dia dipengaruhi oleh bahasa lain. Peristiwa interferensi yang berupa penggunaan unsur-unsur bahasa lain dalam penggunaan suatu bahasa, dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah aturan bahasa yang digunakan.

Pada kenyataannya, dengan semakin berkembangnya zaman, keaslian bahasa Gorontalo pun semakin memudar. Bahasa Gorontalo sekarang ini mengalami banyak perubahan dalam masalah tutur kebahasaannya. Masalah itu muncul pada situasi-situasi tertentu, dan lebih banyak terdengar pada komunikasi

lisan masyarakat kota Gorontalo, Misalnya terdengar pada saat percakapan, saat saling menyapa, saat bermain atau bergurau, dan lain sebagainya.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Interferensi leksikalapa saja yang terjadi dalam bahasa Indonesia lisan tidak resmi masyarakat desa Pentadu kecamatan Paguat?
- b. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi interferensi bahasa Gorontalo dalam bahasa Indonesia lisan tidak resmi masyarakat desa Pentadu kecamatan Paguat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Mendeskripsikan interferensi leksikal bahasa Gorontalo yang terjadi dalam bahasa Indonesia lisan tidak resmi masyarakat desa Pentadu kecamatan Paguat
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang terjadinya interferensi leksikal bahasa Gorontalo dalam bahasa Indonesia lisan tidak resmi masyarakat desaPentadu kecamatan Paguat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah

- a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai interferensi, khususnya interferensi leksikal bahasa Gorontalo dalam berbahasa Indonesia tidak resmi dan sebagai sumbangan bagi pengembangan teori interferensi khususnya dalam hal penggunaan bahasa Indonesia.

b. Manfaat bagi siswa

Sebagai acuan bagi siswa untuk selalu menggunakan dan memposisikan bahasa Indonesia pada tempatnya

c. Manfaat bagi Masyarakat

- 1) Sebagai acuan bagi masyarakat Gorontalo yang berada di desa Pentadu kecamatan Paguat untuk memahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam berkomunikasi;
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap bentuk-bentuk interferensi dalam suatu bahasa dan menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih baik dan benar.

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran permasalahan yang dibahas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini.

- a. Interferensi adalah penyimpangan atau kesalahan berbahasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia yang disebabkan oleh transfer negatif unsur bahasa Gorontalo.

- b. Interferensi leksikal adalah penyimpangan yang terjadi oleh adanya pemindahan kata-kata dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Dalam hal ini ada bahasa sumber dan ada bahasa penerima, misalnya dalam tuturan berbahasa Indonesia lisan terdapat kata-kata bahasa Gorontalo. Dapat dikatakan bahwa bahasa Gorontalo adalah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia lisan sebagai bahasa penerima.
- c. Bahasa Gorontalo Interferensi leksikal Bahasa Gorontalo yang dimaksud dalam judul ini adalah interferensi leksikal Bahasa Gorontalo yang terjadi di masyarakat desa Pentadu Kecamatan Paguat.

